

# Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan Dan Desiminasi Teknologi Pada Kelompok Usaha Kecil Di Kertasari Kabupaten Bandung

*by* Jaka Rukmana -

---

**Submission date:** 05-Aug-2023 11:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141560340

**File name:** al\_Terakreditasi\_Sinta5-Pengembangan\_Kapasitas\_Kewirausahaan.pdf (225.51K)

**Word count:** 3779

**Character count:** 24978



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>

DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v9i2.733>



## PENGEMBANGAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN DAN DESIMINASI TEKNOLOGI PADA KELOMPOK USAHA KECIL DI KERTASARI KABUPATEN BANDUNG

Dindin Abdurohim<sup>a</sup>, Asep Dedy Sutrisno<sup>b</sup>, Jaka Rukmana<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <sup>b,c</sup> Teknik Pangan, Fakultas Teknik  
Universitas Pasundan

email : [dindinabs@yahoo.com](mailto:dindinabs@yahoo.com)

---

Naskah diterima; November 2019; revisi November 2019;

Disetujui; Desember 2019; publikasi online Desember 2019.

---

### Abstrak

Kertasari Kabupaten Bandung, bukan hanya sebagai sentra kentang di Jawa Barat juga membuktikan diri sebagai salah satu daerah pemasok kebutuhan kentang nasional. Kualitas kentang tidak kalah, pasar sasaran pasar sejumlah daerah, seperti Jakarta, Sumatra, Kalimantan, dan beberapa daerah lainnya. mampu menembus pasar ekspor, terutama Singapura dan sejumlah supermarket ternama di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kelompok usaha kecil di Desa Cibereum, mengatakan produk hasil olahan keripik kentang yang dihasilkan secara masih tradisional, yang dijual ke daerah sekitar, akan tetapi kualitas hasil produksi keripik kentang belum sesuai tuntutan pasar. Permasalahan Utama yang dihadapi kelompok usaha mitra terkait dengan Kapasitas Kewirausahaan dan Teknologi yang digunakan masih terbatas. Pelaksanaan kegiatan ini, mulai dilaksanakan pada bulan April 2019 – September 2019. Metode pendekatan yang digunakan meliputi ; Perancangan Teknologi, Pembuatan Teknologi, Uji Operasi Teknologi, Deseiminasi/Pelatihan, Bimbingan Teknis, Pendampingan, Fasilitasi dan Mediasi Usaha. Hasil pelaksanaan pengembangan Kapasitas Kewirausahaan dan Deseminasi Teknologi memberikan dampak positif bagi Kelompok usaha Mitra, hal ini terlihat dari pelaksanaan penerapan iptek melalui Pendekatan Pelatihan, Bimbingan Teknis Dan Pendampingan dan Penerapan Teknologi dapat memecahkan permasalahan dengan memberikan Capaian solusi sebagai berikut : 1) Capaian Kapasitas Kewirausahaan Pada Mitra : a) Mitra Memiliki Motivasi Tinggi dalam menjalankan Usahanya, b) Mitra Mampu Menjalankan Manajemen usaha yang benar, c) Mitra Memiliki Rencana Bisnis sebagai pedoman usaha, d) Mitra Mampu menentukan Peluang pasar dan Jaringan Pasar/Usaha. Dan 2) Capaian Penerapan Teknologi pada Mitra : a) kelompok usaha Mitra Mendapatkan Mesin Pengupas Kentang sekaligus pencucian (Mesin Peeler), Mesin Iris Kentang Gelombang (Slicer), Mesin Meniriskan Minyak (Spiner), Mesin Pengemas Produk, dan Bag Sealer. b) Proses Produksi Semakin Efektif dan Dapat Memproduksi Banyak. c) Kemampuan / Skill Mitra meningkat 100%, d) Meningkatnya Produk yang dihasilkan baik secara kualitas dan kuantitas.

**Kata Kunci :** *Kapasitas, Kewirausahaan, Usaha Kecil, Desiminasi Teknologi.*

### Abstract

*Kertasari Regency of Bandung, not only as a center for potatoes in West Java, also proves itself as one of the regional suppliers of national potato needs. The quality of potatoes is not inferior, the target markets are a number of regions, such as Jakarta, Sumatra, Kalimantan, and several other*

regions. able to penetrate the export market, especially Singapore and a number of well-known supermarkets in Indonesia. Based on the results of interviews and observations on small business groups in the village of Cibereum, said the products processed potato chips produced are still traditional, which are sold to the surrounding area, but the quality of the production of potato chips is not in accordance with market demands. The main problems faced by partner business groups related to the Capacity of Entrepreneurship and Technology used are still limited. the implementation of this activity, began to be carried out in April 2019 - September 2019. The approach method used includes; Technology Design, Technology Making, Technology Operation Test, Dissemination / Training, Technical Guidance, Assistance, Business Facilitation and Mediation. The results of the implementation of Entrepreneurship Capacity Development and Technology Dissemination have a positive impact on the Partner business group, this can be seen from the implementation of science and technology through the Training Approach, Technical Guidance and Technology Assistance and Application can solve the problem by providing the following solutions: 1) Achievement of Entrepreneurial Capacity Partners: a) Partners Have High Motivation in carrying out their business, b) Partners Able to Run Business Management right, c) Partners Have a Business Plan as a business guide, d) Partners Are Able to determine Market Opportunities and Market / Business Networks. And 2) Achievements of Technology Application for Partners: a) Partner business group obtains Potato Peeling and Washing Machine (Peeler Machine), Wave Potato Slicer, Spiner, Product Packing Machine and Bag Sealer. b) The Production Process Is More Effective and Can Produce Lots. c) Ability / Skill of Partners increased 100%, d) Increased Products produced both in quality and quantity.

**Keywords:** Entrepreneurship Capacity, Small Business, Technology Dissemination.

## A. PENDAHULUAN

Terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini, untuk memandang penting keberadaan usaha kecil menengah (Berry,2001: 363), yaitu: **Pertama**, karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. **Kedua**, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. **Ketiga**, karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.

Bila dilihat data tahun 2013 menunjukkan perkembangan dari indikator unit usaha mencapai 57.895.721 unit (99,99%), pelaku usaha di kuasai oleh usaha mikro, kecil dan menengah, di lihat dari indikator tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah mencapai 114.144.082 orang (96,99%), sumbangan terhadap PDB mencapai 5.440 triliun (60,34%), sumbangan terhadap ekspor mencapai 182 trilyun (15,86%) dan kontribusi terhadap perekonomian nasional

melalui nilai investasi yang mencapai 1.655. triliun (63,42%).

Melihat uraian dari kontribusi usaha kecil diatas begitu banyak peranan yang diberikan usaha kecil terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, hal ini sejalan dengan penjelasan Umum Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas - luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

Meskipun usaha kecil telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, Jafar (2004:41-43) menjelaskan, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil di Indonesia secara umum meliputi permasalahan, antara lain : 1. Masalah Internal (a. Kurangnya Permodalan, b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas, c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar). 2. Masalah Eksternal (a. Iklim Usaha yang Belum Sepenuhnya Kondusif (b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha, c. Implikasi Otonomi Daerah, d. Implikasi Perdagangan Bebas, e. Sifat Produk dengan *Lifetime* Pendek dan f. Terbatasnya Akses Pasar).

Berdasarkan hal tersebut bahwa usaha kecil memiliki peran dan kontribusi yang tidak sedikit dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, untuk itu dituntut semua pihak baik pemerintah dunia usaha dan perguruan tinggi untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan – permasalahan yang dihadapi usaha kecil dengan meningkatkan kapasitasnya, Pengembangan kapasitas (*capacity building*) menurut Brown (2001:25) adalah “ suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan”. Sedangkan Morison (2001:42) : Melihat *capacity building* sebagai “ suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel di dalam individu, kelompok - kelompok, organisasi-organisasi dan system – system dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada”.

Kewirausahaan dalam Inpres No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dengan kalimat sebagai

berikut: ”Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut, atau Diseminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disebarannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi, (<http://skdibatola.blogspot.com/2013/08/pengertian-diseminasi.html>). Menurut Usman (2002), Teknologi merupakan penerapan (implementasi) yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Rusman dkk, 2012), Teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Mitra program dalam program ini adalah Kelompok Usaha Kecil Keripik Kentang, yang berlokasi di Desa Cibereum, Kecamatan: Kertasari Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Pada kedua kelompok mitra, diketahui masih dihadapkan berbagai Permasalahan, sebagai berikut :

### 1. Permasalahan Kewirausahaan :

- a. Kurangnya Motivasi berwirausaha,
- b. Belum memiliki kemampuan Manajemen Usaha yang benar
- c. Belum memahami rencana bisnis dan menerapkannya .
- d. Belum memiliki Jaringan Pasar dan Jaringan Usaha

### 2. Permasalahan Penerapan Produk Teknologi Pengolahan Keripik Kentang Meliputi:

- a. Belum memahami Alur proses Produksi pengolahan keripik kentang yang benar
- b. Belum Memiliki Mesin Pengupas Kentang dan Proses pencucian.
- c. Belum memiliki Mesin iris bergelombang sehingga Hasil Pemetongan kentang tidak standar bermacam – macam bentuk dan ukuranya.
- d. Belum Memiliki peralatan dan Kelengkapan pengorengan.
- e. Belum memiliki mesin meniriskan minyak hasil pengorengan
- f. Belum memiliki mesin Mengemas Produk dan plastik kemasan

Berdasarkan Permasalahan tersebut Pencapaian tujuan dari program ini tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat berupa Meningkatnya Kapasitas Kewirausahaan dan Penerapan Teknologi Mesin Bagi Kelompok Usaha Kecil Mitra.

## B. METODE

### 1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dan langkah – langkah, sebagai berikut:

#### a. Identifikasi Permasalahan Mitra

Merupakan langkah pertama yang dilaksanakan tim untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, selanjutnya

menentukan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra.

#### b. Perancangan

Perancangan merupakan kegiatan meng gambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (system flowchart), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem. Dalam tahap ini meliputi perancangan Mesin yang dibutuhkan Mitra sesuai dengan Masalah prioritas. Seperti Mesin Pengupas Kentang sekaligus pencucian (Mesin Peeler), Mesin Iris Kentang Gelombang (Slicer), Peralatan dan kelengkapan pengorengan, Mesin Meniriskan Minyak (Spiner), Mesin Pengemas Produk, dan Bag Sealer.

#### c. Pembuatan

Pembuatan adalah kegiatan menciptakan / memproses sesuatu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu dengan beberapa cara atau langkah yang sesuai dengan benda yang akan dibuat. dalam langkah ini adalah menciptakan / mem- proses Mesin Pengupas Kentang sekaligus pencucian (Mesin Peeler), Mesin Iris Kentang Gelombang (Slicer), Mesin Meniriskan Minyak (Spiner), Mesin Pengemas Produk, dan Bag Sealer.

#### d. Uji Operasi

Uji Operasi merupakan tindakan untuk menerapkan dan mencoba di praktekkan, di uji dan di tes, untuk mengetahui apakah hasil dari pembuatan Mesin Pengupas Kentang sekaligus pencucian (Mesin Peeler), Mesin Iris Kentang Gelombang (Slicer), Mesin Meniriskan Minyak (Spiner), Mesin Pengemas Produk. Dalam hal ini Teknologi Produk mesin yang dihasilkan tim pengusul sudah di uji cobakan di beberapa tempat.

Dan hasilnya menuju -kan hasil yang memuaskan.

**e. Metode Pelatihan / Diseminasi**

Metode pelatihan, ditujukan untuk mentrasfer Ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatkan wawasan, pemaha - man bagi kedua kelompok mitra. Yang mana pelaksanaan pelatihan direncanakan dilaksanakan dalam satu ruangan di di ruang Aula Desa Cibeureum Kertasari. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan **Untuk Permasalahan Kewirausahaan yaitu** : 1) Peningkatan Motivasi Berwirausaha dan Syarat Berwirausaha/ Karakteristik Usaha 2) Peningkatan Kemampuan ‘Kapasitas Manajemen Usaha Yang benar pada Mitra. 3)Penyusunan Rencana bisnis (*Business Plan*) yang meliputi semua aspek-aspek usaha, (aspek pasar dan pemasaran, aspek operasi, teknis produksi, Aspek Keuangan (Modal kerja, Investasi & Laporan Keuangan),AspekLingkungan) 4)Peningkatan Pengetahuan dan Memiliki Kemampuan Menetapkan dan Menciptkan Peluang Pasar dan Jaringan usaha Peningkatan pada mitra. **Sedangkan Untuk pendekatan metode Penerapan Teknologi Produk Mesin Kripik Kentang meliputi pelatihan** : 1) Peningkatan Pemahaman, Skill dan Mampu Menerapkan Alur Proses Produksi Keripik Kentang, 2) Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Mesin Iris gelombang pada Mitra, 3) Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Mesin Meniriskan hasil pengorengan, 4) Peningkatan Pengetahuan dan Penggunaan Mesin Kemasan dan Plastik Kemasan pada Mitra.

**f. Metode Bimbingan Teknis & Pendampingan Operasional**

Metode Pendekatan ini, ditujukan untuk mentrasfer ipteks, agar kedua mitra mampu mempraktekan hasil dari pendekatan pelatihan dengan Bimbingan Teknis dan Pendampingan dari pakarnya

(tim), Pakar/Tim bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh, kepada kedua Mitra dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran yang mencakup : Rencana Bisnis Kripik Kentang, Praktek atau penggunaan Mesin Pengupas Kentang sekaligus pencucian (Mesin Peeler), Mesin Iris Kentang Gelombang(Slicer), Peralatan dan kelengkapan pengorengan, Mesin Meniriskan Minyak (Spiner), Mesin Pengemas Produk, dan Bag Seale pada kedua Kelompok mitra.

**g. Metode Pendekatan Fasilitasi dan Mediasi**

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mempermudah, meringankan, memper-lancar, menghubungkan, mendapatkan, dan memiliki sesuatu yang dibutuhkan oleh kedua kelompok mitra. Pendekatan Fasilitasi dan mediasi bagi kedua mitra ini digunakan dalam mengatasi permasalahan dan mencapai target dan luaran sebagai berikut :

1. Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Peralatan Penggorengan dan Peralatan Pendukung bagi Kedua Kelompok Mitra.
2. Fasilitasi dan mediasi fasilitasi akses terhadap Pasar/calon pelanggan dan mediasi Jaringan Usaha. Bagi Kedua Kelompok Mitra.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil dan luaran Kegiatan yang telah dicapai dalam Mengatasi Permasalahan Kewirausahaan, sebagai berikut;

**1. Pelatihan Peningkatan Motivasi Kewirausahaan dan Manajemen Usaha**

Dalam kegiatan pelatihan ini, mitra diberikan ilmu dan pengetahuan bagaimana seharusnya menjadi seorang wirausaha, materi ini mencakup syarat, kiat

dan karakteristik menjadi seorang wirausaha, juga diberikan contoh kasus orang – orang yang sukses menjadi wirausaha. Disamping itu : Mitra memahami tentang pentingnya motivasi Berwirausaha baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, Mitra memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, Mitra Mengetahui dan memahami syarat – syarat untuk menjadi wirausaha yang berhasil, Mitra dapat mempraktekan Karakteristik menjadi wirausaha dan Usaha Mitra berpeluang berkembang.

Dan Pelatihan Manajemen Usaha yang membahas bagaimana Merencanakan Usaha, Mengorganisasikan Usaha, Pengawasan dan Pengendalian Usaha. Disamping itu : Miitra, memahami dan mampu membuat perencanaan, Miitra, memahami dan mampu membuat pengorganisasian (Pembagian Tugas), Miitra, memahami dan mampu mengawasi kegiatan usaha. Mitra memahami dan mampu mengendalikan usaha, Mitra mampu menerapkan Manajemen Usaha, Usaha Mitra menjadi efektif dan efisien, Tujuan Usaha mitra akan mudah tercapai.

Berdasarkan hasil Evaluasi dari penerapan ilmu dan pengetahuan ini / pelatihan ini, peserta dapat memahami materi yang disampaikan sebanyak 80%.

## **2. Pelatihan Rencana Usaha(Business Plan)**

Dalam kegiatan pelatihan ini, mitra diberikan ilmu dan pengetahuan mengenai perencanaan bisnis, yang mencakup Apa itu perencanaan Bisnis, Mengapa perlu membuat Perencanaan Bisnis, dan bagaimana membuat perencanaan Bisnis, Aspek – aspek apa saja yang harus dipahami, apa tujuan dan pihak – pihak mana saja yang membutuhkan Laporan Perencanaan bisnis, selain itu : Mitra Mengetahui dan Memahami proses dan Tahapan Penyusunan Rencana Usaha (Business Plan), Mitra Mengetahui dan Memahami Aspek – aspek rencana usaha yang meliputi aspek pasar dan pemasaran,

aspek operasi, teknis produksi, Aspek Organisasi dan Manajemen, Aspek Keuangan (Modal kerja, Investasi dan Laporan Keuangan), Aspek Lingkungan, Mitra memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Usahanya, Mitra dapat menentukan kebutuhan aspek – aspek usahanya untuk jangka waktu yang akan datang. Mitra memiliki pedoman dalam menjalankan usaha yang menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis aspek – aspek usahanya.

Berdasarkan hasil Evaluasi dari penerapan ilmu dan pengetahuan ini / pelatihan ini, peserta dapat memahami materi yang disampaikan sebanyak 80%.

## **3. Pelatihan Peluang Pasar dan Jaringan Usaha**

Dalam Materi pelatihan Peluang Pasar dan Jaringan Usaha, membahas mengenai jenis – jenis peluang Pasar Sasaran seperti pasar Pemerintah, Pasar Bisnis dan Pasar Masyarakat Umum, selain itu membahas pula Mengenai STP (Segmen, Target dan Position) dan bauran pemasaran yang mencakup Produk, Harga, Promosi dan distribusi. Disamping itu membahas dan memberikan contoh – contoh jaringan usaha yang dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk mengembangkan pasar dan usahanya. disamping itu : Mitra Memahami tentang Peluang Pasar Produk Kripik Kentang, Mitra Memahami Tentang Jaringan Pasar dan Usaha, Minta Mampu Menentukan Peluang Pasar Kripik Kentang, Mitra Mampu Menciptkan Hubungan dan Memelihara hubungan baik jaringan Pasar dan usaha, Penjualan Produk Kripik Kentang semakin Meningkat dan Keuntungan Usaha Berpeluang semakin Meningkat

Berdasarkan hasil Evaluasi dari penerapan ilmu dan pengetahuan ini / pelatihan ini, peserta dapat memahami materi yang disampaikan sebanyak 80%.

Berikut adalah hasil dan luaran Kegiatan yang telah dicapai dalam

Mengatasi Permasalahan Teknologi /produk Teknologi yang diseminasikan kepada mitra, sebagai berikut :

1. Peningkatan Pemahaman, Skill dan Mampu Menerapkan Alur Proses Produksi Keripik Kentang, berdasarkan kegiatan ini, luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memahami Langkah – Langkah Tahapan Proses produksi Keripik Kentang, Mitra Mampu Mnerapkan Langkah – Langkah Tahapan Proses Produksi Keripik Kentang. Mitra Memiliki Alur Proses produksi / Flow Chat Proses Produksi, dan Kegiatan Proses Produksi pada Mitra Menjadi Efektif dan Efisien.

Berdasarkan hasil Evaluasi dari penerapan ilmu dan pengetahuan ini / pelatihan ini, peserta dapat memahami materi yang disampaikan sebanyak 80%.

2. Penerapan Produk Teknologi Mesin Pengupas Kentang sekaligus Pencucian (Mesin Peeler) luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Pengupasan dan Pencucian untuk Proses produksi Keripik Kentang, Mitra Mampu Mempraktekan menggunakan Mesin Pengupasan dan Pencucian untuk Proses produksi Keripik Kentang, Mitra Mampu Menghasilkan Produk lebih banyak, Mitra mampu melaksanakan pekerjaan lebih efektif dan Efisien dan Mitra Mamapu mencapai target produksi sesuai rencana.

Berdasarkan hasil Evaluasi dari penerapan Penerapan Produk Teknologi Mesin Pengupas Kentang sekaligus Pencucian (Mesin Peeler), Mitra dapat memahami Fungsi dan penggunaan Teknologi Mesin Pengupas Kentang sekaligus Pencucian (Mesin Peeler).

3. Penerapan Produk Teknologi Mesin Iris gelombang (Mesin Slicer) luaran

yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Iris Gelombang dalam Proses produksi Keripik Kentang, Mitra Mampu Mempraktekan menggunakan mesin iris gelombang, Kualitas Produk yang dihasilkan mitra dalam bentuk/ ukuran memiliki standar. Mitra mampu melaksanakan pekerjaan lebih efektif , Mitra mendapatkan kepercayaan dari konsumen atas produk yang dihasilkan dan Pekerkaan Proses produksi kripik kentang menjadi lebih terjamin.

4. Penerapan Produk Teknologi Peralatan dan Kelengkapan Pengorengan seperti Kompor Gas, Gas Elpiji, Ember, Pisau, dan Lain – Lain. luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Peralatan dan Kelengkapan Pengorengan, Mitra Mampu Mempraktekan Peralatan dan Kelengkapan Pengorengan, Mitra mampu melaksanakan pekerjaan lebih efektif dan Pekerkaan Proses produksi kripik kentang menjadi lebih terjamin
5. Penerapan Produk Teknologi Mesin Meniriskan Minyak pada keripik hasil pengorengan (Mesin Spiner), luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Meniriskan Minyak pada keripik hasil pengorengan (Mesin Spiner), Mitra Mampu Mempraktekan Mesin Meniriskan Minyak pada keripik hasil pengorengan (Mesin Spiner), Mitra mampu melaksanakan pekerjaan lebih efektif dan Pekerkaan Proses produksi kripik kentang menjadi lebih terjamin.
6. Penerapan Produk Teknologi Mesin Kemasan dan Plastik Kemasan, luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Kemasan untuk Produk Keripik Kentang, Mitra Memiliki Plastik Kemasan untuk Produk Keripik Kentang, Penampilan Produk Kripik Kentang Mitra Lebih



Menarik/Berpeluang dipasarkan di pasar Modern dan Luar wilayah kertasari, dan Mitra mendapatkan kepercayaan dari konsumen atas produk yang dihasilkan. Selain itu nama merk produk didiskusikan antara tim dengan kelompok mitra dan saran serta masukan dari kepala desa untuk menunjukkan ciri atau identitas desa cibereum.

7. Penyerahan Produk Teknologi Oleh Subdit Pengabdian Kepada Masyarakat (Bpk. Suwitno Kepada Mitra, yang diwakili Kades Cibereum) adapun Produk teknologi yang diberikan kepada Mitra yang meliputi : Mesin Pengupas Kentang sekaligus Pencucian (Mesin Peeler), Mesin Iris gelombang (Mesin Slicer), Peralatan dan Kelengkapan Pengorengan, Mesin Meniriskan Minyak pada keripik hasil pengorengan (Mesin Spiner), dan Mesin Kemasan dan Plastik Kemasan.

#### D. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan dan Desiminasi Teknologi kepada Kelompok Usaha mitra di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Jawa Barat” sebagai berikut : hasil dan luaran Kegiatan yang telah dicapai dalam Mengatasi Permasalahan Kewirausahaan, sebagai berikut ; 1) Pelatihan Peningkatan Motivasi Berwirausaha dan Manajemen Usaha,. 2) Pelatihan Rencana Usaha(Business Plan) dengan Luaran : Mitra Mengetahui dan Memahami proses dan Tahapan Penyusunan Rencana Usaha (Business Plan), 3) Pelatihan Peluang Pasar dan Jaringan Usaha dengan Luaran : Mitra Memahami tentang Peluang Pasar Produk Kripik Kentang, Mitra Memahami Tentang Jaringan Pasar dan Usaha, Sedangkan Kesimpulan hasil dan luaran Kegiatan yang telah dicapai dalam Mengatasi

Permasalahan Teknologi atau produk Teknologi yang diseminasikan kepada mitra, sebagai berikut : 1) Peningkatan Pemahaman, Skill dan Mampu Menerapkan Alur Proses Produksi Keripik Kentang, berdasarkan kegiatan ini, 2) Penerapan Produk Teknologi Mesin Pengupas Kentang sekaligus Pencucian (Mesin Peeler) luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Pengupasan dan Pencucian untuk Proses produksi Keripik Kentang, 3) Penerapan Produk Teknologi Mesin Iris gelombang (Mesin Slicer) luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Iris Gelombang dalam Proses produksi Keripik Kentang, Mitra Mampu Mempraktekan menggunakan mesin iris gelombang. 4) Penerapan Produk Teknologi Peralatan dan Kelengkapan Pengorengan seperti Kompor Gas, Gas Elpiji, Ember, Pisau, dan Lain – Lain. luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Peralatan dan Kelengkapan Pengorengan. 5) Penerapan Produk Teknologi Mesin Meniriskan Minyak pada keripik hasil pengorengan (Mesin Spiner), luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Meniriskan Minyak pada keripik hasil pengorengan (Mesin Spiner), Mitra Mampu Mempraktekan Mesin Meniriskan Minyak. 6) Penerapan Produk Teknologi Mesin Kemasan dan Plastik Kemasan, luaran yang dicapai sebagai berikut : Mitra Memiliki Mesin Kemasan untuk Produk Keripik Kentang, Mitra Memiliki Plastik Kemasan untuk Produk Keripik Kentang, Penampilan Produk Kripik Kentang Mitra Lebih Menarik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan menunjukan Kelompok usaha mitra mampu menyerap Ilmu pengetahuan dan Proses Penggunaan Teknologi yang diseminasikan sebesar 90% . ,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos, M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta.

- Basyiruddin, Usman. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.
- Inpres No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Rusman dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi . (Jakarta : Grfindo persada, 2012),
- Panduan Hibah Produk Teknologi Yang Di Desiminasi kemasyarakat Tahun 2019, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Undang – Undang, 2008. Undang – Undang Reuplik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tanggal juli 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah.
- Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Dan Penerapan Produk Teknologi Di Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat – Indonesia.
- <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672/05.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- (<http://skdibatola.blogspot.com/2013/08/pe ngertian-diseminasi.html>).
- <https://www.bandungkab.go.id/arsip/20180213013708-profil-kecamatan-kertasari>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bandung).

# Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan Dan Desiminasi Teknologi Pada Kelompok Usaha Kecil Di Kertasari Kabupaten Bandung

---

## ORIGINALITY REPORT

---

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ repository.usu.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On